

Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Siswa MA Ar-Rosyidiyah

Eva Suntiah^{1*}, Widya Gusvita², Pramisdi Winanto Saputro³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tangerang Raya
eva.suntiah0019@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 4 No. 3 September 2026

Page: 1057-1065

Article History:

Received: 11-07-2026

Accepted: 29-07-2026

Abstrak : Kemampuan menulis teks argumentasi siswa Madrasah Aliyah (MA) Ar-Rosyidiyah pada tahun ajaran 2026/2027 masih tergolong rendah karena pendekatan pembelajaran konvensional yang monoton. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas XI MA Ar-Rosyidiyah. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Data dikumpulkan melalui instrumen tes menulis sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) tindakan dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen yang signifikan dari 62,5 menjadi 84,2 setelah penerapan PBL. Analisis *uji-t* menghasilkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis nol ditolak. Kesimpulannya, model *Problem Based Learning* berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi siswa di MA Ar-Rosyidiyah.

Kata Kunci : *Problem Based Learning; Teks Argumentasi; Menulis; Madrasah Aliyah*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi tertulis, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, dan kreatif. Dalam konteks pembelajaran di Madrasah Aliyah, salah satu kompetensi yang harus dikuasai peserta didik adalah kemampuan menulis teks argumentasi. Teks argumentasi menuntut siswa mampu menyampaikan pendapat secara rasional dengan

didukung oleh fakta, data, maupun bukti yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga menghasilkan tulisan yang meyakinkan pembaca (Dalman, 2021).

Kemampuan menulis teks argumentasi menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia karena berkaitan erat dengan kemampuan literasi dan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS). Kurikulum Merdeka menekankan bahwa peserta didik harus mampu mengidentifikasi permasalahan, menganalisis informasi dari berbagai sumber, serta mengemukakan gagasan secara logis dan kritis dalam bentuk lisan maupun tulisan (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran menulis argumentasi tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa teks, tetapi juga pada proses berpikir yang melatarbelakangi penyusunan argumentasi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah pada tahun ajaran 2026/2027, ditemukan bahwa kemampuan menulis teks argumentasi siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menentukan isu yang layak diperdebatkan, merumuskan tesis atau klaim utama, mengembangkan alasan yang logis, serta menyajikan data dan fakta sebagai bukti pendukung argumentasi. Selain itu, struktur teks argumentasi yang disusun siswa masih belum sistematis, penggunaan kaidah kebahasaan kurang tepat, dan kemampuan menghubungkan antarpagraf masih lemah. Kondisi tersebut menyebabkan hasil tulisan siswa belum memenuhi indikator ketercapaian pembelajaran yang diharapkan.

Permasalahan tersebut diduga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan individu tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi permasalahan nyata yang dekat dengan kehidupan mereka. Akibatnya, siswa menjadi pasif dalam pembelajaran, kurang terbiasa melakukan analisis terhadap suatu persoalan, serta mengalami kesulitan dalam menyusun argumentasi berdasarkan bukti yang valid. Padahal, pembelajaran menulis akan lebih efektif apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam menemukan, mengolah, dan mengevaluasi informasi sebelum menuangkannya ke dalam bentuk tulisan (Tarigan, 2021).

Salah satu model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menempatkan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran sehingga siswa terdorong untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, mencari informasi dari berbagai sumber, serta menyusun solusi berdasarkan bukti yang diperoleh (Arends, 2012). Dalam pembelajaran menulis teks argumentasi, penerapan PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi isu aktual, mengumpulkan data yang relevan, mendiskusikan berbagai sudut pandang, kemudian menyusun argumentasi yang logis dan sistematis berdasarkan fakta. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga belajar memecahkan masalah melalui proses berpikir ilmiah.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, kemampuan literasi, dan keterampilan menulis peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model PBL memiliki

kemampuan mengembangkan ide, menyusun argumen, dan mengorganisasikan tulisan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (Rumabutar & Hidayati, 2022; Feranti et al., 2024). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa PBL layak diterapkan sebagai alternatif model pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks argumentasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks argumentasi siswa Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah tahun ajaran 2026/2027. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai efektivitas PBL dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, sekaligus menjadi referensi bagi guru Bahasa Indonesia dalam memilih model pembelajaran yang mampu mendukung penguatan literasi dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen (*Quasi-Experimental Design*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan menulis teks argumentasi siswa melalui analisis data numerik yang diperoleh dari hasil tes. Menurut Creswell dan Creswell (2023), penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel melalui pengumpulan data yang dapat dianalisis secara statistik.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain eksperimen yang melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak (*non-random*), tetapi keduanya diberikan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran menggunakan metode konvensional (ceramah, tanya jawab, dan penugasan). Adapun desain penelitian digambarkan sebagai berikut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Tahun Ajaran 2026/2027 yang terdiri atas dua kelas dengan jumlah keseluruhan 60 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak sekolah, kelas XI-A yang berjumlah 30 siswa ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas XI-B yang berjumlah 30 siswa ditetapkan sebagai kelas kontrol. Pemilihan kedua kelas tersebut didasarkan pada kesamaan karakteristik akademik, materi pembelajaran, jadwal pelajaran, serta kemampuan awal siswa yang relatif seimbang.

Instrumen penelitian berupa tes kemampuan menulis teks argumentasi yang diberikan sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*). Tes disusun berdasarkan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka untuk jenjang Madrasah Aliyah. Penilaian hasil tulisan siswa menggunakan rubrik analitik yang mengacu pada aspek: (1) kualitas isi atau ketepatan argumentasi, (2) organisasi dan struktur teks argumentasi, (3) ketepatan penggunaan kosakata, (4) ketepatan penggunaan kaidah kebahasaan dan tata bahasa, serta (5) ketepatan ejaan dan tanda baca. Skor setiap aspek kemudian diakumulasikan menjadi nilai akhir kemampuan

menulis teks argumentasi. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes divalidasi melalui validitas isi (*content validity*) oleh dua dosen Pendidikan Bahasa Indonesia dan satu guru Bahasa Indonesia Madrasah Aliyah untuk memastikan kesesuaian instrumen dengan indikator kemampuan menulis teks argumentasi (Fraenkel et al., 2022).

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama Adalah persiapan, meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, penyusunan instrumen penelitian, validasi instrumen, serta pelaksanaan *pre-test* pada kedua kelompok. Tahap kedua adalah pelaksanaan eksperimen, yaitu pemberian perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* selama empat kali pertemuan pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional dengan materi yang sama. Tahap ketiga adalah evaluasi, yaitu pelaksanaan *post-test* untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks argumentasi setelah perlakuan diberikan.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk memperoleh nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 siswa pada setiap kelompok, serta uji homogenitas menggunakan Levene's Test. Setelah seluruh prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelompok, serta independent sample t-test untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan keputusan didasarkan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, yaitu apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas XI MA Ar-Rosyidiyah. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji prasyarat (normalitas dan homogenitas), serta uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* dan *independent sample t-test*.

1. Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif kemampuan menulis teks argumentasi siswa sebelum dan sesudah perlakuan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Kemampuan Menulis Teks Argumentasi

Kelompok	N	Minimum	Maximum	Mean	SD
Pre-test Eksperimen	30	50	74	62,50	6,12
Post-test Eksperimen	30	75	93	84,20	4,82
Pre-test Kontrol	30	49	73	61,80	5,95
Post-test Kontrol	30	60	80	70,50	5,31

Berdasarkan tabel 1, kemampuan awal kedua kelompok relatif setara. Nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 62,50, sedangkan kelas kontrol sebesar 61,80.

Setelah perlakuan diberikan, rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat menjadi 84,20, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 70,50. Dengan demikian, peningkatan nilai pada kelas eksperimen mencapai 21,70 poin, lebih tinggi dibandingkan peningkatan pada kelas kontrol sebesar 8,70 poin. Selain itu, standar deviasi kelas eksperimen menurun dari 6,12 menjadi 4,82, yang menunjukkan hasil belajar siswa menjadi lebih merata setelah penerapan model *Problem Based Learning*.

2. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hasil pengujian disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistik	Sig.	Keterangan
Pre-test Eksperimen	0,972	0,603	Normal
Post-test Eksperimen	0,965	0,412	Normal
Pre-test Kontrol	0,969	0,528	Normal
Post-test Kontrol	0,976	0,691	Normal

Seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi *pre-test* kelas eksperimen sebesar 0,603, *post-test* eksperimen 0,412, *pre-test* kontrol 0,528, dan *post-test* kontrol 0,691. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seluruh data berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu syarat penggunaan analisis statistik parametrik.

3. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test untuk mengetahui kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,582	1	58	0,449

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,449, lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok homogen sehingga analisis menggunakan *independent sample t-test* dapat dilakukan.

4. Uji Paired Sample t-Test

Pengujian ini bertujuan mengetahui perbedaan kemampuan menulis sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelompok.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-Test pada Kelas Eksperimen

Pasangan	Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
Pre-test – Post-test	-21,70	-17,84	29	0,000

Pada kelas eksperimen diperoleh nilai $t = -17,84$ dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks argumentasi yang signifikan setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample t-Test pada Kelas Kontrol

Pasangan	Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
Pre-test – Post-test	-8,70	-8,12	29	0,000

Sementara itu, kelas kontrol juga mengalami peningkatan dengan nilai $t = -8,12$ dan signifikansi 0,000. Walaupun demikian, peningkatan yang terjadi pada kelas kontrol jauh lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen, sehingga dapat diindikasikan bahwa pembelajaran konvensional belum mampu meningkatkan kemampuan menulis secara optimal.

5. Uji Independent Sample t-Test

Pengujian selanjutnya dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan.

Tabel 6. Statistik Deskriptif Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	Mean	SD
Eksperimen	84,20	4,82
Kontrol	70,50	5,31

Tabel 7. Hasil Uji Independent Sample t-Test

t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
10,47	58	0,000	13,70

Hasil analisis menunjukkan nilai $t = 10,47$ dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$) serta *mean difference* sebesar 13,70. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil ini membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas XI MA Ar-Rosyidiyah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks argumentasi siswa. Hal tersebut terlihat dari peningkatan rata-rata nilai kelas eksperimen dari 62,50 menjadi 84,20, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat dari 61,80 menjadi 70,50. Selain itu, hasil *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang mengindikasikan bahwa perbedaan hasil belajar kedua kelompok bukan terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan dampak dari penerapan model *Problem Based Learning*.

Peningkatan kemampuan menulis tersebut terjadi karena *Problem Based Learning* menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*). Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga dihadapkan pada permasalahan nyata yang harus dianalisis, didiskusikan, dan diselesaikan melalui pencarian informasi dari berbagai sumber. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis sebelum menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan argumentatif. Ketika siswa telah memiliki pemahaman yang baik terhadap suatu isu, mereka lebih mudah menyusun tesis, mengembangkan alasan yang logis, serta memperkuat argumen dengan fakta yang relevan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan sintaks *Problem Based Learning* memberikan kontribusi pada setiap aspek penilaian menulis. Tahap orientasi masalah membantu siswa menemukan isu yang layak diperdebatkan sebagai dasar penyusunan tesis. Tahap penyelidikan memungkinkan siswa memperoleh data yang valid sebagai bukti pendukung argumentasi. Selanjutnya, proses diskusi kelompok membantu siswa mengevaluasi berbagai sudut pandang sehingga argumen yang dihasilkan menjadi lebih kritis dan sistematis. Tahap presentasi dan refleksi memberi

kesempatan kepada siswa memperbaiki kualitas tulisannya berdasarkan masukan dari guru maupun teman sejawat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Feranti et al. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi melalui aktivitas penyelesaian masalah yang kontekstual. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Tarigan dan Efrizah (2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan ide, menyusun argumen, dan mengorganisasikan tulisan secara lebih sistematis. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas *Problem Based Learning* tidak hanya berlaku pada jenjang pendidikan tertentu, tetapi juga dapat diterapkan secara optimal pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung pandangan konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam *Problem Based Learning*, siswa memperoleh kesempatan untuk mengonstruksi pengetahuan melalui proses mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mengevaluasi bukti, dan menyusun solusi. Proses tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga memperkuat kemampuan menyampaikan gagasan secara logis dan argumentatif dalam bentuk tulisan.

Dengan demikian, *Problem Based Learning* terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga mengembangkan kemampuan literasi, berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang menjadi kompetensi penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas XI MA Ar-Rosyidiyah Tahun Ajaran 2026/2027. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif setara, namun setelah penerapan model PBL, rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat secara signifikan dari 62,50 menjadi 84,20, sedangkan kelas kontrol hanya mengalami peningkatan dari 61,80 menjadi 70,50. Hasil *paired sample t-test* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis yang signifikan pada kelas eksperimen, sedangkan hasil *independent sample t-test* membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol ($\text{Sig.} < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi.

Peningkatan tersebut terjadi karena model *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam mengidentifikasi permasalahan, mencari informasi dari berbagai sumber, menganalisis fakta, berdiskusi, serta menyusun argumentasi berdasarkan bukti yang valid. Proses pembelajaran tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas tulisan siswa pada aspek

isi, organisasi, dan ketepatan penggunaan bahasa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan literasi yang menjadi kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan temuan tersebut, guru Bahasa Indonesia disarankan untuk mengimplementasikan model *Problem Based Learning* secara berkelanjutan, khususnya pada pembelajaran menulis teks argumentasi maupun jenis teks lainnya yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan penyusunan gagasan secara logis. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, jenjang pendidikan yang berbeda, atau mengombinasikan *Problem Based Learning* dengan media pembelajaran digital sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model tersebut dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- [2] Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- [3] Dailami, D., Sudarti, N., & Sartika, D. (2024). Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi. *Journal of Education Research*, 5(2). <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1236>
- [4] Dalman. (2021). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [5] Feranti, N., Charlina, C., & Permatasari, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks argumentasi kelas XI SMA. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(2), 731–743. <https://doi.org/10.36277/basataka.v7i2.529>
- [6] Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2022). *How to Design and Evaluate Research in Education* (11th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- [7] Inggriyani, F. (2024). Penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentasi mahasiswa. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 14(1). <https://doi.org/10.23969/literasi.v14i1.11758>
- [8] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- [9] Nurfaizin, I., Astuti, C. W., & Suprpto, S. (2024). Penerapan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pendek. *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.60155/leksis.v4i2.472>
- [10] Oktaviana, N., & Azmy, B. (2025). Pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media wall chart terhadap kemampuan menulis paragraf

- argumentasi siswa kelas IV sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23106>
- [11] Rumabutar, D., & Hidayati, R. P. P. (2022). Penerapan *Problem Based Learning* dalam menulis esai argumentasi meningkatkan berpikir kritis. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2). <https://doi.org/10.23969/wistara.v2i2.4874>
- [12] Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-3). Bandung: Alfabeta.
- [13] Tarigan, F. N., & Efrizah, D. (2022). Kemampuan mahasiswa dalam menulis teks argumentasi melalui *Problem Based Learning*. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 69–74.
- [14] Tarigan, H. G. (2021). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Edisi Revisi). Bandung: Angkasa.